Akademika
ISSN (p) 2085-7470 ISSN(e) 2621-8828 | Vol. 18 No.1 (2024) | 33-42

Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik

Tyssa Marietha Cahyani
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail : tyssamarietha@gmail.com

Munnawir
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya
E-mail: munawwirpgmi@gmail.com

Nadia Aurelia Bilbina Febrianti
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya
E-mail: aurelinadia17@gmail.com

Abstrak: *Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang diajarkan dalam SKI dan dapat membantu peserta didik berperilaku baik. SKI juga membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan bermoral melalui kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam. Selain itu, SKI membantu peserta didik memahami sejarah Islam dan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan di masa lampau. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh dari pembelajaran SKI bagi peserta didik bagi perkembangan moralnya. Serta menjelaskan bagaimana SKI dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam, mengembangkan karakter, dan meningkatkan pemahaman sejarah pada peserta didik. Teknik pengumpuan data yaitu dengan studi Pustaka (library Research) yang diperoleh melalui Artikel, jurnal, Web dan buku. Dari hasil studi yang telah dilakukan diketahui bahwa pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam meningkatkan moral peserta didik. Selain itu faktor yang menjadi pengaruh keberhasilan peningkatan moral peserta didik yaitu penggunaan metode yang kreatif dan tepat oleh guru agar mampu menarik minat belajar siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai Islam.*
Kata Kunci*: Sejarah Kebudayaan Islam, Moral, Peserta Didik*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu perjalanan panjang yang mengantarkan manusia menuju pencerahan dan kebijaksanaan.Pendidikan juga bisa diartikan sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan atau diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam Pendidikan sendiri, semua gerbang potensi seperti keterampilan, pembentukan karakter pada sekelompok orang. Pendidikan ideal adalah pendidikan yang

holistik, menyentuh seluruh aspek diri individu. Pendidikan yang ideal tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga spiritual dan sosial salah satunya yaitu mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[1]

Pendidikan ideal haruslah adaptif, mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi individu. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam mentransfer pembelajaran yang efektif dan juga mengupayakan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dikelas seperti salah satunya yaitu metode bercerita. Metode yang tidak tepat dapat berdampak pada perkembangan siswa dikelas dalam mata Pelajaran tersebut. Hal tersebut dipengaruhi presepsi negative yang sudah tersemat pada Pelajaran ski, bahwa ilmu ini membahas kejadian-kejadian masa lalu, yang mungkin saja tidak menarik minat peserta didik yang lebih berorientasi dari sisi kesulitan sehingga Pelajaran ini terkesan membosankan. [2]

Guru memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, etika, moral, norma, dan sosial kepada siswa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Dalam pembentukan nilai-nilai tersebut, guru harus memiliki kompetensi dan wawasan yang luas. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dan mampu mentransfer ilmu pengetahuannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Mengingat meningkatnya persaingan di dunia global saat ini, guru harus terus meningkatkan kualitasnya.

Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mencapai potensi mereka secara maksimal. Pendidikan yang ideal tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, psikomotorik, dan emosional siswa. Guru harus mampu memahami kebutuhan siswa secara menyeluruh dan memberikan pendidikan yang seimbang.[3]

Sejalan dengan jurnal- jurnal yang dirujuk guru memang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain dari guru peserta didik, dan juga metode pengajaran juga harus sesuai dengan karakteristik masing- masing siswa. Bukan hanya itu saja namun, pembelajaran dalam sebuah kelas memiliki dampak tersendiri bagi peserta didik. Seperti pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam yang telah dibahas diatas, meskipun terkesan membosankan namun pengajaran yang ada didalamnya justru terkesan mendalam seperti pengajaran mengenai moral, tingkah laku dan sebagainya. Dari pembahasan diatas kami akan merumuskan beberapa hal mengenai peran pembelajaran Sejarah kebudayaan islam bagi peserta didik khususnya perihal moral diantaranya yaitu definisi dari moral itu sendiri, kemudian pembelajaran dalam mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam dan faktor pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan moral peserta didik.

---

[1] Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882.

[2] Aslan Institut dkk., "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Maret* 1, no. 1 (2018): 76–94.

[3] Alimni Ismail, Aulia, Melyasari, Eliza, Cahyani Widya, "Implementasi Peran Guru Guna Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Ski Di Kelas Iv Mi Nurul Huda Kota Bengkulu," *Asian Journal of Control* 16, no. 3 (2014): 943–943, https://doi.org/10.1002/asjc.903.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[4] Pada pendekatan ini peneliti akan menggambarkan secara detail pembahasan yang akan dijabarkan dalam artikel ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *library research* (Studi Pustaka) Dimana data- data dan informasi didapatkan melalui sumber dari jurnal ilmiah, artikel, web, buku dan lain sebagainya. Peneliti akan menjelaskan mengenai definisi dari moral, pembelajaran dalam mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam dan faktor pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan moral peserta didik.

Pembahasan

Definisi Moral

Moral, menurut pengertian dari Prent (dikutip dalam Soenarjati, 1989), berasal dari bahasa Latin *"mores*", yang berasal dari suku kata "mos" yang memiliki arti adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, dan akhlak. Dalam perkembangannya, moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik dan susila. Dengan demikian, maksud dari moral adalah tentang norma-norma atau standar perilaku yang mengatur tindakan seseorang dalam masyarakat, yang mencakup nilai-nilai tentang apa yang dianggap benar dan baik. Moral juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk membedakan antara tindakan yang benar dan yang salah, serta untuk mengikuti prinsip-prinsip etika dalam interaksi sosial.[5]

Menurut Sjarkawi (2006: 28), moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat mengenai karakter atau kelakuan serta apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Menurut Jamie (2003: 15), moral adalah ajaran tentang baik dan buruk dalam perbuatan dan kelakuan (akhlak). Sedangkan pengertian akhlak sendiri oleh Al-Ghazali dijelaskan sebagai perangai (watak, tabiat) yang kokoh dan menetap dalam jiwa manusia, menjadi sumber timbulnya perbuatan tertentu dengan mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Jamie (2003: 24) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif dengan rumusan formal sebagai berikut:

1. Moral sebagai seperangkat ide-ide tentang tingkah laku dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia dalam lingkungan hidup tertentu.
2. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

[4] Surayya, Rahmi. "Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan." *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 1.2 (2018): 75-83.

[5] "558622-pengembangan-moral-keagamaan-anak-usia-d-3085a6e3.pdf," diakses 3 Maret 2024, https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558622-pengembangan-moral-keagamaan-anak-usia-d-3085a6e3.pdf.

3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang didasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.[6]

Moral berasal dari bahasa Latin *"mores,"* yang mengandung arti adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, dan akhlak. Dalam perkembangannya, moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang bersifat susila. Dengan demikian, moral berkaitan dengan kesusilaan, di mana individu dikatakan memiliki moral baik jika perilakunya sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku.

Moral juga merupakan prinsip baik dan buruk yang melekat dalam diri individu atau seseorang. Meskipun moral ada di dalam diri individu, namun moral juga merupakan bagian dari suatu sistem yang berupa aturan. Moral dan moralitas memiliki perbedaan, di mana moral adalah prinsip baik dan buruk, sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik dan buruk.

Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan utama dalam pendidikan nilai secara komprehensif. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral, dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral melibatkan beberapa komponen, seperti pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan, dan tendensi moral. Pendidikan moral sangat penting diterapkan di sekolah dasar untuk menghasilkan anak-anak bermoral. Pestalozzi menjelaskan pentingnya pendidikan moral karena hubungannya langsung dengan pendidikan intelektual, di mana tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas diri dalam memahami sifat alamiah dan kemurnian serta sifat-sifat baik yang ada dalam diri kita. Pendidikan moral bagi anak SD diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab, menghargai sesamanya, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Nilai-nilai moral memiliki peran sebagai media transformasi untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik dengan memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang, baik kecerdasan emosional, sosial, spiritual, kinestetik, logis, musikal, lenguistik, maupun spesial.[7]

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan proses di mana siswa belajar tentang perjalanan dan perkembangan kebudayaan Islam dari masa lampau hingga masa kini. Guru memainkan peran sentral dalam menyampaikan materi ini dengan cara yang menarik dan menginspirasi, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai, prinsip, dan kebijaksanaan yang ditanamkan oleh agama Islam dalam konteks sejarah dan kebudayaan. Dalam pembelajaran ini, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah Islam, termasuk kehidupan Rasulullah Muhammad SAW, para sahabatnya, dan tokoh-tokoh penting lainnya dalam sejarah Islam. Materi yang disampaikan tidak hanya terkait dengan peristiwa

[6] Lia Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013), https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527.
[7] Fathurrohman Fathurrohman, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (21 Februari 2019): 79–86, https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2929.

sejarah, tetapi juga menggali nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam yang relevan dengan konteks zaman saat ini. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dengan perkembangan kebudayaan Islam, seperti seni, sastra, arsitektur, dan ilmu pengetahuan. Siswa diajak untuk memahami bagaimana agama Islam memengaruhi dan membentuk kebudayaan, serta bagaimana kebudayaan Islam memberikan kontribusi pada peradaban dunia.

Melalui cerita-cerita dan narasi sejarah yang menarik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang menjadi inti ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bukan hanya tentang memahami masa lalu, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama.[8]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pembelajaran tentang kemajuan kebudayaan Islam dari masa lampau hingga sekarang. Metode pengajaran SKI digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran SKI memberikan pengetahuan tentang kehidupan umat Islam dan tujuan mempelajarinya antara lain:

1. Mengetahui peristiwa dan tokoh terkait kebudayaan Islam.
2. Memahami peninggalan sejarah Islam dari satu periode ke periode berikutnya.
3. Mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu untuk meningkatkan ketakwaan.
4. Menggunakan pelajaran sejarah sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan.
5. Menghindari kesalahan masa lalu di masa depan.
6. Meneladani kisah-kisah baik dari zaman dahulu.
7. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam.
8. Memahami pemikiran dan karya ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pembelajaran tentang perkembangan kebudayaan Islam dari masa lampau hingga sekarang. Tujuannya adalah memahami nilai-nilai dan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Sejarah Islam adalah catatan peristiwa yang mencerminkan kekuatan akidah dan moral umat Islam dalam perubahan sejarah. SKI diajarkan di berbagai jenjang pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Ini membantu siswa memahami nilai-nilai kebudayaan Islam dalam berbagai aspek kehidupan.[10]

---

[8] "BUKU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ASLAN).pdf," diakses 17 Maret 2024, https://idr.uin-antasari.ac.id/14082/1/BUKU%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20%28ASLAN%29.pdf.

[9] Dwi Muthia Ridha Lubis dkk., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (31 Oktober 2021): 68–73, https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72.

[10] Yudhi Fachrudin, "ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM," *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (28 Februari 2023): 51–61, https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458.

Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Moral Peserta Didik

Pendidikan SKI di madrasah, yang meliputi pembelajaran tentang sejarah dan budaya Islam, memiliki pengaruh penting yaitu untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam konteks sosial. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dan berinteraksi dengan masyarakat dengan lebih baik. Dalam pembahasan yang luas pembelajaran ski ini termasuk kedalam ilmu sosial dimana hal ini dapat dijadikan alat untuk membantu individu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis serta logis sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki wawasan luas, kecerdasan praktis, dan kepedulian sosial budaya. Anshari memerangkan sama halnya dengan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia menggunakan budaya dan tradisi masyarakat setempat sebagai dasar hukum.[11]

Selain itu SKI membantu membangun pemahaman, solidaritas, dan toleransi antar manusia. Hal ini dilakukan dengan menanamkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.[12] Dalam materi yang terdapat dalam pembelajaran SKI juga banyak ditemukan nilai- nilai keislaman yang menjadi salah satu pengaruh penting dalam peningkatan moral peserta didik. Nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Salah satu contoh nilai keislaman yang dapat dipelajari dari SKI adalah sifat dermawan. Sifat ini dicontohkan oleh Sahabat Usman Bin Affan yang terkenal dengan kedermawanannya. Kisah dan teladan beliau dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi siswa untuk menumbuhkan sifat dermawan dalam diri mereka. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam SKI memiliki hubungan erat dalam menentukan dasar pandangan hidup seseorang di masa depan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.[13]

Muhammad memaparkan bahwasanya dalam pembelajaran SKI terdapat tujuan utama yang difokuskan untuk salah satunya meningkatkan moral peserta didik. Diantaranya yaitu:

1. **Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari Islam.**

   Hal Ini meliputi ajaran Islam, nilai-nilai Islam, dan norma-norma Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tujuannya adalah untuk menanamkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap Islam, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[11] Samsul Hakim, "Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral Dan Intelektual Siswa," *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023): 171–81.
[12] Mursidah Mursidah, "Dimensi Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran SKI Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 1975, https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1257.
[13] Munnawir dkk., "Optimalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidiyah Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *journal of islamic elementary education* 5, no. 2 (2023): 1–14.

2. **Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat dalam sejarah.**

   Ini berarti memahami peristiwa sejarah dalam konteksnya, dengan mempertimbangkan kapan dan di mana peristiwa tersebut terjadi. Dengan pemahaman ini, siswa dapat belajar dari masa lampau, menerapkannya di masa kini, dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

3. **Memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam beberapa hal.**

   Siswa belajar mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam. Mereka juga belajar meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi. Selain itu, siswa belajar menghubungkan sejarah Islam dengan berbagai bidang kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, sains dan teknologi, serta seni. Dengan kemampuan ini, siswa diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan peradaban dan budaya Islam.[14] Dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran SKI memiliki pengaruh atau peranan penting dalam menigkatkan moral peserta didik. Baik dari segi materinya, tujuan pembelajarannya atau capaian yang ingin dituju.

Penutup

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk moral peserta didik. Selain memahami sejarah dan budaya Islam, siswa juga menginternalisasi nilai-nilai moral dari ajaran agama. Guru mengenalkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang melalui kisah-kisah tokoh penting dalam sejarah Islam, seperti Sahabat Usman Bin Affan. Pembelajaran SKI tidak hanya tentang peristiwa sejarah, tetapi juga mengaitkannya dengan aspek kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Ini membantu siswa memahami pengaruh Islam dalam membentuk kebudayaan dan peradaban. Selain itu, pembelajaran SKI membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta membangun solidaritas dan toleransi di antara siswa. Ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan sikap toleransi peserta didik.

Daftar Rujukan

Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882.

[14] A Andriyansyah, "Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mi Hidayatul Ahbabina, Setu, Bekasi)," *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 02, no. 02 (2019): 121–26.

Aslan Institut dkk., "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Maret* 1, no. 1 (2018): 76–94.

A Andriyansyah, "Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mi Hidayatul Ahbabina, Setu, Bekasi)," *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 02, no. 02 (2019): 121–26.

Alimni Ismail, Aulia, Melyasari, Eliza, Cahyani Widya, "Implementasi Peran Guru Guna Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Ski Di Kelas Iv Mi Nurul Huda Kota Bengkulu," *Asian Journal of Control* 16, no. 3 (2014): 943–943, https://doi.org/10.1002/asjc.903.

"BUKU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ASLAN).pdf," diakses 17 Maret 2024, https://idr.uin-antasari.ac.id/14082/1/BUKU%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20%28ASLAN%29.pdf.

Dwi Muthia Ridha Lubis dkk., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (31 Oktober 2021): 68–73, https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72.

Fathurrohman Fathurrohman, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (21 Februari 2019): 79–86, https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2929.

Lia Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013), https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527.

Mursidah Mursidah, "Dimensi Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran SKI Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 1975, https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1257.

Munnawir dkk., "Optimalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidiyah Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *journal of islamic elementary education* 5, no. 2 (2023): 1–14.

Samsul Hakim, "Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral Dan Intelektual Siswa," *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023): 171–81.

Surayya, Rahmi. "Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan." *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 1.2 (2018): 75-83.

Yudhi Fachrudin, "ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM," *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (28 Februari 2023): 51–61, https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458.

"558622-pengembangan-moral-keagamaan-anak-usia-d-3085a6e3.pdf," diakses 3 Maret 2024, https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558622-pengembangan-moral-keagamaan-anak-usia-d-3085a6e3.pdf.